

ABSTRAK

Sampah plastik bisa diolah kembali menjadi produk-produk yang memiliki nilai jual. Pengelola Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) melihat hal ini sebagai peluang bisnis untuk mendukung keuangan Universitas Diponegoro sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH). Akan tetapi, belum ada analisis kelayakan mendetail mengenai investasi usaha ini. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan pasar, teknis, dan finansial pengolahan sampah plastik di TPST Universitas Diponegoro serta memberikan rekomendasi terkait investasi ini. Kelayakan pasar akan dipertimbangkan melalui analisis *Segmenting, Targeting, dan Positioning* (STP) dan *marketing mix* 4P. Sementara itu, kelayakan teknis akan dipertimbangkan melalui perhitungan ketersediaan bahan baku, kapasitas produksi, dan kebutuhan fasilitas. Terakhir, kelayakan finansial akan dipertimbangkan dengan metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), dan *Profitability Index* (PI). Investasi TPST dinyatakan layak secara pasar dan teknis karena memiliki potensi permintaan, strategi pemasaran, fasilitas produksi, perencanaan kapasitas, dan lokasi bisnis untuk melakukan berbagai kegiatan produksi dan operasional perusahaan. Investasi TPST layak secara finansial pada Skenario Optimis dengan NPV Rp 26.870.667, IRR 10,49%, PI 1,12, dan PP 6,33 tahun. Investasi juga layak pada Skenario Moderat dengan NPV Rp 6.337.818, IRR 8,60%, PI 1,03, dan PP 6,86 tahun. Akan tetapi, investasi tidak layak pada Skenario Pesimis karena menghasilkan NPV -Rp 14.195.031, IRR 6,65%, PI 0,93, dan PP lebih lama, yaitu 7,45 tahun. Maka dari itu, proyek investasi ini dinyatakan dapat lanjut dilaksanakan, tetapi dengan beberapa catatan.

Kata kunci: analisis kelayakan, kelayakan finansial, kelayakan pasar, kelayakan teknis, pengolahan sampah, sampah plastik